

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dhafier mengatakan bahwa pesantren itu mempunyai tradisi menerjemahkan kitab-kitab klasik atau yang disebut kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan (Umam, 2020). Sedangkan Maryam mengatakan bahwa peningkatan membaca kitab kuning adalah suatu hal yang sangat penting bagi para santri, karena pada dasarnya santri akan terjun kepada masyarakat. Secara tidak langsung seorang santri akan mengajarkan sumber-sumber keagamaan dalam kitab kuning (Hidayah & Asy'ari, 2022). Sementara M. Bahri Ghazali yang menyatakan bahwa pengajaran kitab kuning telah menjadi karakteristik dari proses belajar mengajar di pesantren. Oleh karena itu seorang santri yang telah tamat belajarnya di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab. Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di pondok pesantren (Mujahidah & Riyadhi, 2023). Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah pesantren memiliki tradisi kuat dalam menerjemahkan kitab-kitab klasik, terutama kitab kuning. Oleh karena itu penguasaan terhadap kitab kuning menjadi indikator keulamaan seorang santri.

Namun dalam realitasnya sebagaimana dilansir oleh Restu dan Wahyudi dalam penelitiannya menunjukkan bahwa seorang santri merasa kesulitan dalam belajar kitab kuning (Awaluddin, 2021). Penelitian serupa yang ditulis oleh Miftah Pausi yang mengatakan bahwa kemajuan inovasi-inovasi modern banyak mempengaruhi santri dalam pendalaman pembelajaran kitab kuning baik dari segi kelancaran membacanya dan pemahaman isinya (Nurul Mutiana, 2019). Penelitian yang lain ditemukan oleh Nandang Krisman dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa

sedikitnya sumber daya yang mempunyai kemampuan membaca kitab kuning yang disebabkan oleh minat peserta didik dan juga disebabkan kenyataan bahwa kemampuan membaca kitab kuning semata dipandang tidak menjanjikan profesi dan kehidupan yang layak (Krisman, 2022). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa kitab kuning memiliki tantangan dalam pembelajarannya. Terdapat kesulitan dalam membaca, memahami isi, minat peserta didik, dan realitas yang ada terhadap keterampilan membaca kitab kuning ini dinilai tidak menjanjikan pekerjaan yang layak.

Secara umum terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca kitab kuning, yaitu faktor internal. Menurut Djamarah mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu karena minat yang rendah (Lara, 2022). Adapun faktor eksternal salah satunya yaitu metode pembelajaran yang tidak efektif. Faktor lainnya seperti pemahaman bahasa Arab, karena kitab kuning umumnya ditulis dalam bahasa Arab. Faktor metode nampaknya menjadi faktor yang signifikan dalam kegagalan penguasaan kitab kuning. Metode yang selama ini sering digunakan dalam pembelajaran yaitu metode bandongan atau balagan, sorogan, halaqoh, diskusi, dan juga ceramah. Santri kebanyakan hanya menerima pembelajaran kitab kuning secara bandongan, yang mana metode pengajaran ini sifatnya hanya mendengar keterangan-keterangan yang disampaikan oleh Kiyai. Dikarenakan para santri ini hanya fokus mendengarkan dan hanya menterjemahkan dengan metode balagan. Akibatnya dari metode yang digunakan, hanya beberapa santri yang memiliki keterampilan dalam membaca kitab kuning. Lain halnya dengan metode sorogan yang dikatakan dianggap memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran.

Menurut Priyanto sorogan dikatakan lebih efektif dari pada metode yang lain karena dengan caranya yang menghadap kiyai secara individu untuk menerima pembelajaran secara langsung (Hidayah & Asy'ari, 2022). Sedangkan menurut Harun Nasution kelebihan sorogan yaitu dapat mendorong konsentrasi dan perhatian karena ketika guru membaca, santri didorong untuk mendengarkan dengan penuh perhatian serta melakukan tanya jawab untuk pendalaman pemahaman. Sedangkan menurut Mukhlisin sorogan dapat memudahkan hafalan karena seorang guru membaca membacaknya secara berulang-ulang (Khakim, 2018). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode sorogan sudah seharusnya efektif dalam pembelajaran kitab kuning.

Pembelajaran kitab kuning dapat dianggap efektif jika mencapai sejumlah indikator penting, seperti pemahaman yang mendalam, kecepatan membaca, ketelitian, penerapan, motivasi, dan juga penguasaan terhadap teks Arab. Oleh karena itu perlu diteliti efektivitasnya untuk meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning. Secara keseluruhan, mengkaji efektivitas keterampilan membaca kitab kuning penting dalam pendidikan Islam. Selain itu juga membaca kitab kuning dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab, yang merupakan keterampilan penting dalam studi keislaman. Dengan kita mempelajari kitab kuning dengan baik dapat membantu meningkatkan pemahaman keagamaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, terdapat salah satu Pondok Pesantren yang fokus membahas pembelajaran kitab kuning yaitu Pondok Pesantren Al-Chikmatul Muballigoh di Serang – Banten. Di mana Pondok Pesantren ini mempunyai konsen terhadap pembelajaran kitab kuning yang sangat ditekankan

sebagai salah satu bentuk syarat untuk kenaikan kelas. Pondok Pesantren Al-Chikmatul Muballigoh ini terletak di Kp. Sindanghuela Kec. Pabuaran Kab. Serang - Banten. Hal yang membedakan pesantren ini dengan pesantren lainnya yaitu Pondok Pesantren Al-Chikmatul Muballigoh sangat menekankan pembelajaran nahwu yang menggunakan metode sorogan dikarenakan sebagai dasar untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning. Metode sorogan ini memiliki ciri penekanan yang kuat dalam pemahamannya, di mana para santri yang melakukan pembelajaran ini bisa secara langsung mendapatkan kesempatan bertanya kepada Kiyainya walaupun waktu yang diberikan terbatas. Akan tetapi dengan metode ini, kemampuan santri dapat terkontrol karena secara tidak langsung seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan santrinya dalam membaca kitab kuning.

Program unggulan dari Pondok Pesantren Al-Chikmatul Muballigoh yaitu hafalan dan pemahaman kitab kuning. Adapun hafalan Al-Qur'an di sini santri tidak diwajibkan, melainkan lebih ditekankan kepada hafalan dan pemahaman kitab kuning seperti kitab awamil, jurumiyah, nahwu, shorof, fiqh, tauhid, hingga alfiyah. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul **“Efektivitas Metode Sorogan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Chikmatul Muballigoh Serang - Banten”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penggunaan metode sorogan dalam peningkatan keterampilan membaca kitab kuning
2. Peningkatan keterampilan membaca kitab kuning dalam keterampilan mekanik, dan memahami makna
3. Metode sorogan sebagai metode pembelajaran di Pondok Pesantren
4. Faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan metode sorogan
5. Keefektivitasan metode sorogan dalam keterampilan membaca kitab kuning

C. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah “Efektivitas Metode Sorogan Kitab dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Chikmatul Muballigoh”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Metode Sorogan Kitab dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Chikmatul Muballigoh?” Rumusan masalah di atas diturunkan menjadi beberapa pertanyaan pembantu :

1. Bagaimana efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan keterampilan mekanik?
2. Bagaimana efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan keterampilan memahami makna?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode sorogan kitab dalam meningkatkan keterampilan membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Chikmatul Muballigoh. Tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut, yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Untuk menganalisis bagaimana Efektivitas Metode Sorogan Kitab dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Chikmatul Muballigoh
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan keterampilan mekanik
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan keterampilan memahami makna

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut :

- a. Bagi Pondok Pesantren Al-Chikmatul Muballigoh, penelitian ini menjadi bahan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran sorogan telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya evaluasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kitab kuning menggunakan metode sorogan. Dan terakhir, dapat digunakan untuk menginformasikan pengembangan kurikulum di pesantren, termasuk integrasi metode sorogan kitab kuning ke dalam kurikulum pembelajaran yang ada.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dipergunakan untuk menilai plus minus dalam proses pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan agar selanjutnya proses pembelajaran tersebut dapat ditingkatkan kualitasnya melalui berbagai teknik, misalnya dengan perencanaan pembelajaran yang matang dan penguatan kemampuan metode pedagogik guru, selain itu dapat memperbaiki metode pengajarannya dan lebih memahami bagaimana metode sorogan kitab digunakan secara optimal.
- c. Bagi kasubdit pesantren kemenag, dapat menjadi bahan pengambilan kebijakan tentang pembelajaran kitab kuning yang selanjutnya dapat dijadikan panduan untuk pengembangan tenaga pendidik di pesantren, misalnya melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dalam konteks pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan.